



www.pptakmirulislam.com

September 2017 ■ EDISI 6



المعهد الإسلامي للتربية تعمير الإسلام سوراكرتا إندونيسيا

AKRAB

Menebar Rahmah, Menjalin Ukhuwah



MUTIARA KHUTBATUL 'ARSY



Resensi :
Manifesto Kebangkitan Islam

Umroh :
Kiat memilih Travel Umroh

www.pptakmirulislam.com



Tim Redaksi

Pelindung

KH. Muhammad Halim, SH.
KH. Muhammad 'Ali
KH. Muhammad Adhim, M.Pd.

Pemimpin Umum

H. M. Wazir Tamami, SH.

Pemimpin Redaksi

Muhammad Yakub Mubarak,
SHI.

Sekretaris

Nurul Fauziah

Keuangan dan Distribusi

Imam Syaifudin, S.Pd.I

Redaktur Pelaksana

Taufiqurohman
Ahmad Sofyan Hadi, M.Pd.
Danang Arif Wibowo
Raksa Adhomata
Farida Nur Handayani

Kontributor

Suwardi Sechan, MSI.
Tri Agus Santoso, MPI.
Fursan Fikri, S.Psi.
Trimanto B. Ngaderi
A. Reza Hutama Al-Faruqi, S.Fill

Perancang Rupa

Amin Mualim

Alamat Redaksi

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam
Jl. KH. Samanhudi 03 Bumi,
Laweyan, Surakarta,
Jawa Tengah
www.pptakmirulislam.com

Email

akrabredaksi@gmail.com

Redaksi Cetak

Hot Coffee Adv.

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamiin washolatu wassalaamu 'ala sayyidil Mursalin, Berjuta rasa syukur senantiasa kami haturkan kepada Sang Maha Pemberi Nikmat, Allah subhanahuwata'ala, yang atas limpahan kasih sayang-Nya kita selalu dimudahkan didalam segala urusan. Shalawat serta Salam mari senantiasa kita sanjungkan kepada rasul panutan kita, Nabiyullah Muhammad shallahu'alaihiwasallam, yang melalui shirahnya kita memahami nikmatnya perjuangan.

Majalah AKRAB edisi 6 yang saat ini tengah berada di tangan pembaca sekalian, merupakan edisi yang kami tujukan guna memberi sedikit perkenalan mengenai pondok pesantren Ta'mirul Islam, terlebih bagi saudara sekalian yang baru saja mengetahui ataupun belum mendalami seluk beluk Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Ataupun sebagai pengingat memori yang tersimpan santri-santri, alumni maupun keluarga besar pondok yang telah lama mengenalnya, tinggal didalamnya bahkan mereka-mereka yang ikut berjuang di dalamnya.

Dengan mengusung tema "Mutiara Khutbatul Arsy" kami mencoba menyajikan kembali sedikit catatan-catatan penting dari agenda tahunan Pekan Perkenalan Khutbatul Arsy (PKA), khususnya PKA 2017 yang baru saja berlalu maupun PKA dari tahun-tahun sebelumnya. Tentang Biografi KH. Naharussurur, sejarah pondok, visi misi dan motto pondok, panca jiwa pondok serta gambaran model pendidikan yang ada di pondok sebagaimana yang selama ini selalu disampaikan Pimpinan Pondok dalam PKA di pondok kita selama ini, kami coba sarikan pula dalam bentuk artikel-artikel ringkas pada edisi ini.

Terakhir, harap dari kami, semoga catatan kecil Khutbatul 'Arsy kami ini dapat menjadi media untuk semakin mengenal Ta'mirul Islam tercinta, baik keluarga besar pondok, para santri, alumni atau siapapun yang turut memperjuangkannya, maupun seluruh umat muslimin di manapun berada pada umumnya. Untuk terus Menebar Rahmah, Menjalin Ukhuwah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir.

Pada tiap-tiap bulir seratus biji.

Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi sesiapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
(QS. Al-Baqarah : 261)

1/8 halaman Rp 200.000,-
1/4 halaman Rp 300.000,-
1/2 halaman Rp 500.000,-
1 halaman Rp 800.000,-





Cobaan Kyai Nahar Kala Mondok

Berdasarkan wawancara dengan KH. Mohammad Halim, SH.

Kyai Nahar adalah contoh teladan seorang santri yang tetap bertahan *mondok* meski berbagai kesulitan beliau alami. Motto beliau saat *mondok* adalah, "Jangan putus sebelum putus." Artinya beliau tidak akan berhenti berusaha hingga tak ada jalan keluar. Motto beliau ini selaras dengan bunyi mahfudlot, "*Man jadda wajada.*" (Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mencapai tujuannya.)

Ujian dan cobaan yang dialami Kyai Nahar selama menempuh pendidikan di pondok tidak main-main. Jauh lebih berat dibanding santri pada umumnya. Meski begitu, beliau tidak bersikap manja dan mencari-cari alasan untuk keluar. Malahan, beliau bertekad untuk bertahan dalam setiap kesulitan. Itulah yang membuat beliau menjadi pribadi yang sukses di kemudian hari. Karena orang-orang besar adalah mereka yang telah tertempa oleh berbagai cobaan.

Berikut ini beberapa kesulitan yang beliau alami untuk kita renungkan dan bandingkan dengan diri sendiri. Sehingga kita bisa lebih semangat dan tidak mudah putus asa ketika tertimpa berbagai masalah.

1. Selama *mondok*, Kyai Nahar tak pernah dijenguk.

Kyai Nahar menempuh pendidikan di dua pondok. Pertama, Pondok Almuayyad. Kedua, Pondok Modern Darussalam Gontor. Di dua tempat tersebut, beliau menghabiskan waktu kira-kira sembilan tahun lamanya dan selama itu pula beliau tidak pernah dijenguk oleh siapa pun. Orangtua beliau sudah wafat saat beliau kecil. Ketika teman-temannya yang lain selalu dijenguk setiap bulan (bahkan ada yang setiap pekan) oleh orangtua mereka, Kyai Nahar hanya menggigit bibir dan menelan kegetiran dalam kesendirian.

2. Selama *mondok*, Kyai Nahar tidak pernah jajan.

Biaya pendidikan Kyai Nahar untuk *mondok* ditanggung oleh KH. Asngari (paman beliau). Namun KH. Asngari hanya mampu memberikan sebatas uang sekolah dan uang makan saja. Tidak mampu memberikan uang jajan. Jadilah Kyai Nahar tidak pernah jajan selama sembilan tahun di pondok. Setiap kali teman-temannya berombongan menuju

kantin untuk jajan, Kyai Nahar hanya bisa melihat sambil berharap suatu saat bisa bergabung dengan mereka (yang ternyata tak pernah kesampaian).

3. Kyai Nahar meminum air sumur untuk menahan lapar.

Karena tidak punya uang jajan, Kyai Nahar sering menahan lapar. Bahkan sewaktu di Almuayyad, beliau hanya makan dua kali sehari, karena pihak pesantren hanya menyediakan makan siang dan makan malam. Sedangkan untuk sarapan, para santri dibebaskan untuk membeli di warung-warung sekitar pondok. Setiap kali rasa lapar sudah tak tertahankan, Kyai Nahar akan pergi ke sumur, menimba air, lalu mengisi perutnya dengan air mentah. Setidaknya, itu bisa sedikit mengurangi rasa melilit yang beliau rasakan.

4. Kyai Nahar difitnah mencuri.

Saat duduk di kelas lima KMI. Kyai Nahar dituduh oleh teman-temannya telah mencuri uang. Mungkin karena waktu itu, Kyai Nahar dianggap paling miskin dan paling berpotensi melakukan pencurian. Meski tidak ada bukti dan beliau telah menyanggahnya, namun pihak Gontor tetap menghukum beliau dengan cara dikeluarkan dari pondok.

Beberapa bulan kemudian, pencuri yang sebenarnya tertangkap. Maka Kyai Nahar diundang untuk masuk Gontor kembali. Namun beliau baru bisa masuk di tahun ajaran berikutnya. Alias, beliau terpaksa tinggal kelas.

Meski terdholimi sedemikian rupa, Kyai Nahar tetap ikhlas dan sabar dalam menghadapi ujian itu. Atas karakter beliau yang kuat itu, Kyai Zarkasyi (Pimpinan Gontor waktu itu) memutuskan untuk memberi kepercayaan Kyai Nahar mengelola keuangan pondok. Itu sekaligus untuk membersihkan nama baik beliau, karena masih ada saja sebagian santri yang menganggap beliau pencuri.

Demikian di atas, berbagai cobaan yang dialami oleh Kyai Nahar selama *mondok*. Semoga tekad beliau untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan bisa kita teladani bersama. Aamiin.

Santri yang baik adalah santri yang kerasan dan membuat santri lainnya juga kerasan di pondok

- K.H NAHARUSSURUR -



Dibalik Semboyan “Iso Ngaji” (Sejarah Pondok Bag. 2)

Lanjutan Bagian ke-1

“Yen golek Mantu sing Isoh Ngaji.” Demikian pesan yang sekaligus telah menjadi semboyan sesepuh kampung Tegalsari. Dalam bahasa Indonesia semboyan tersebut berarti; “kalau mencari menantu, carilah menantu yang bisa ngaji”. Semboyan ini bukanlah semboyan kosong yang tanpa tujuan. Istilah Ngaji yang berlaku di masyarakat Tegalsari kala itu, bukanlah sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja. Lebih dari itu yang dimaksud dengan Iso Ngaji yakni juga faham agama dan selalu berusaha untuk mengamalkannya. Dengan demikian, Iso Ngaji juga mencangkup sifat yang baik akhlaknya, baik adabnya dan baik tingkah lakunya, serta selalu berusaha memberi manfaat bagi orang lain.

Semboyan yang dipegang teguh oleh para sesepuh Tegalsari ini sesungguhnya berkaitan erat dengan Masjid Tegalsari yang baru saja didirikan kala itu. Sebagai masjid swasta pertama yang didirikan di wilayah Kasunan Surakarta Hadiningrat, keberlangsungan kemakmuran Masjid merupakan tanggung jawab penuh warga kampung. Sebisa mungkin imam shalat, khotib Jumat maupun pengisi kegiatan Masjid adalah berasal dari masyarakat Tegalsari sendiri. Oleh karenanya dalam upaya menjaga keberlangsungan pemakmuran masjid, para sesepuh Tegalsari kemudian ‘mengkampanyekan’ semboyan di atas.

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa cita-cita membangun pondok merupakan planning besar para sesepuh yang telah direncanakan semenjak awal pendirian masjid Tegalsari. Namun, karena berbagai macam keterbatasan, rencana pembangunan pondok kala itu masih diurungkan.

Azzam mendirikan pondok di lingkungan masjid kemudian kembali muncul sekitar tahun 1940-an, 15 tahun setelah masjid didirikan. Musyawarah demi musyawarah kemudian digelar, hingga semakin memantapkan kaki untuk melangkah. SDM pengajar telah disiapkan, dana pun telah terkumpulkan. Sayang, Allah Ta'ala berkehendak lain sehingga upaya pendirian pondok kala itu lagi-lagi belum terwujud.

Kegagalan ini bukan karena kurangnya kyai yang siap mengajar apalagi sekedar kekurangan dana. Kala itu tahun empatpuluhan jelang kemerdekaan, para sesepuh dan kyai beserta warga kampung Tegalsari banyak yang masih gigih turut berjuang dalam upaya meraih kemerdekaan. Pun setelah Proklamasi, perjuangan mempertahankan kemerdekaan tak kalah beratnya sehingga niat mendirikan pondok kembali diurungkan.

Sementara sebagian sesepuh berangkat berjuang, sesepuh yang tersisa di kampung kemudian

bermusyawarah guna memikirkan bagaimana men-tasarufkan dana yang telah terkumpulkan. Akhirnya, diputuskan sementara menunggu suasana kondusif, dana yang telah ada diinvestasikan terlebih dahulu untuk mendirikan pabrik tegel. Dengan pertimbangan saat itu permintaan tegel cukup tinggi sedang jumlah pabrik yang ada tidak banyak.

Singkat cerita kemudian dibangun sebuah pabrik tegel di kampung Tegalsari, lengkap dengan toko sebagai tempat distribusi hasil produksi tegel. Harapannya pabrik tersebut mampu memproduksi tinggi sehingga menghasilkan keuntungan yang banyak, sehingga keuntungan pabrik dapat ditabung guna pembangunan pondok di kemudian hari.

Ketika pabrik mulai memproduksi, para pemuda Tegalsari kala itu kemudian memiliki kesibukan baru, yakni kegiatan pembuatan Tegel. Hasil produksi pabrik tersebut kemudian didistribusikan kepada masyarakat sekitar Solo. Tegel yang diproduksi sempat mendapat tempat di hati masyarakat Solo sekitar. Bulan-bulan awal produksi terkumpul sejumlah rupiah yang dapat ditabung untuk pembangunan pondok. Hal ini tidak lain semata karena pertolongan Allah Ta'ala.

Namun, setelah berjalan beberapa bulan Allah Ta'ala menentukan lain, hasil produksi yang sempat mendapat tempat di hati masyarakat, lambat laun ditinggalkan. Hasil produksi kemudian banyak yang menumpuk di gudang. Tegel produksi Tegalsari justru mulai mandek pemasarannya. Sementara produksi masih terus berjalan. Pada akhirnya dana yang ada kemudian habis digunakan untuk produksi. Hingga akhirnya setelah pabrik tutup, wujud investasi pondok jangka panjang yang masih ada tinggal berupa tumpukan Tegel yang menumpuk di gudang.

Hingga akhirnya pada tahun 1968 Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari Surakarta, mampu mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga tersebut yakni SD Ta'mirul Islam yang berada di lingkungan Masjid Tegalsari hingga saat ini. Meski bukan berupa pondok pesantren seperti yang dicita-citakan oleh para sesepuh, namun diharapkan berdirinya SD ini sebagai langkah awal untuk pendirian pondok di kemudian hari. Hal ini tercermin pada motto SD Ta'mirul Islam kala itu yang diambilkan dari semboyan sesepuh Tegalsari, yakni “Iso Ngaji lan Ora Kalah Karo Sekolah Negeri”. Dalam perjalanan waktu, semboyan SD ini (yang juga merupakan semboyan sesepuh Tegalsari) ditetapkan oleh Alm. KH. Naharussurur sebagai Motto Pondok Pesantren Ta'mirul Islam ketika pertama kali pondok didirikan pada tahun 1986.

Bersambung.....



VISI, MISI & MOTTO PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM

Disarikan dari Pidato Pembukaan Pekan Khutbatul 'Arsy
oleh KH. Mohammad Halim, SH.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang menjadi barometer dan kompas yang selalu mengarahkan setiap langkah lembaga itu. Visi dan misi ini juga dimiliki oleh Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang selalu diserukan oleh para Pimpinan terutama dalam agenda tahunan Khutbatul Arsy.

Secara makna visi dapat diartikan sebuah cita-cita, adapun misi adalah usaha nyata utk mewujudkan cita-cita secara dhoir, sedangkan panca jiwa sebagai usaha nyata untuk mewujudkan cita2 secara batin, demikianlah yang disampaikan oleh bapak pimpinan pondok KH. Muhammad Halim dalam acara Pembukaan Khutbatul Arsy tahun pelajaran 2017/2018.

Setiap muslim harus bersyukur agar selalu mendapat keberuntungan dan ditambah nikmatnya di dunia maupun akhirat, sebagaimana firman Allah swt "*La in syakartum la azidannakum wala in kafartum inna adzabi lasyadid.*" Sedangkan rasa syukur yang paling besar yaitu rasa syukur atas nikmat iman dan islam & Allah menambah satu lagi yaitu ihsan. Bagi orang yang mau mengamalkan ketiga itu dan terus bersyukur maka menjadi orang bertakwa.

Diantara orang-orang beriman yg pangkatnya paling tinggi disisi Allah adalah para Rasul. Diantara para rasul yang terbaik yaitu Rasulullah saw, setelah para rasul sudah tiada, generasi terbaik selanjutnya adalah para sahabat, kemudian diteruskan oleh para tabi'in dan para ulama. Sebagai pewaris Rasulullah, ulama harus memiliki karakter rasulallah saw, salah satunya adalah pengamalan ilmu, karena semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang akan semakin mendekatkan dirinya kepada Allah dan semakin takut kepada Allah. Pemaparan singkat ini menjadi muqodimah visi pondok pesantren Ta'mirul Islam untuk mencetak kader ulama 'amilin penerus Rasulullah berbasis sanad dan menjadi perekat umat.

Pondok Ta'mirul Islam tidak hanya ingin mencetak kader-kader ulama yang berilmu tapi juga ulama yang bijak yang mampu mempersatukan umat, selalu membimbing umat, bukan menyalahkan disaat umat banyak dihadapkan kepada berbagai macam perbedaan pendapat. Oleh karena itu, pondok pesantren ta'mirul Islam selalu membimbing santri-santrinya menjadi ulama perekat umat.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah sebagai berikut:

a. *Tahqiqul 'ulum bissanad* yang artinya semua ilmu yang diajarkan berdasarkan pada sanad. Sanad disini maksudnya sumber pemberi ilmu itu jelas, bukan hanya dari Al-qur'an dan hadist saja melainkan ilmu pengetahuan yang didapat dari para ulama', guru para ustadz sendiri, maupun para kyai-kyai lainnya yang memiliki pemahaman dan sanad keilmuan yang sampai kepada Rasulullah. Salah satunya adalah sanad Al-Qur'an yang terima oleh pendiri pondok KH.

Naharussurur dari KH. Muhammad bin Sulaiman tegalsari setelah menyimak bacaan al-Qur'an selama bertahun-tahun kepada simbah KH. Muhammad yang mempunyai 4 guru al-Qur'an ternama, salahsatunya ialah Kyai Munawir Krpyak seorang ulama al-Qur'an terkenal di Indonesia.

b. *Tazkiyatun nafs. Tazkiyatun nafs* berasal dari dua buah kata yaitu *Tazkiyatun* dan *An-nafs*. Salahsatu arti *Tazkiyatun* yaitu membersihkan dan mensucikan. Sedangkan *an-nafs* artinya ruh atau jiwa. Jadi maksud dari *tazkiyatul nafs* yaitu upaya manusia untuk mensucikan jiwa dan dirinya, sehingga ia mempunyai sifat terpuji pada dirinya di dunia tentunya dan kelak di akhirat mendapatkan pahala dan balasan yang sesuai dengan perbuatannya. *Tazkiyatul nafs* dapat dilakukan dengan berbagai bentuk ibadah, seperti dzikrullah, mujahadah, khidmat, dan amal shalih.

c. *Da'wah Ilallah*, harapan para pimpinan pondok agar para ustadz maupun santrinya mampu mengamalkan ilmunya ke masyarakat sekitar salah satunya dengan da'wah, agar para umat selalu berada di jalan Allah, "*Fi Ayyi Ardhin Tatho', anta masulun 'an islamiha*" dimanapun kamu menginjakkan kaki, maka kau bertanggung jawab atas keislaman (penduduknya) ulama.

Siar dan Motto Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Pondok Pesantren Mu'adalah Ta'mirul Islam mempunyai siar dan motto untuk mendukung tercapainya visi dan misi. Adapun motto Pesantren Mu'adalah Ta'mirul Islam, yaitu:

a. *Iso ngaji lan ora kalah karo sekolah negeri*, siar ini mengandung maksud yang sangat mendalam, mendorong para santri untuk selalu bersungguh sungguh belajar dan mengaji di pondok, menjalani segala pendidikan yang telah direncanakan. Karena pondok tidak hanya membimbing santri untuk berprestasi di sekolah, tetapi juga mendidik santri untuk menjadi insan yang mandiri, berakhlak mulia, berguna bagi orang lain dan mampu membawa misi da'wah islam dalam kehidupan mereka.

b. *Al- qur'ānu tājul ma'had*. Motto ini memiliki arti, Al Qur'an adalah mahkota pondok. Dengan landasan bahwa inti ilmu agama Islam adalah al-Qur'an, maka dengan motto ini diharapkan dapat mendorong santri untuk mempelajari, memahami serat menerapkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang dilakukan santri sesuai dengan Al Qur'an.

c. *Al-lughotu libasul ma'had*, yang berarti "bahasa adalah pakaian pondok". Dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai pengantar dalam kegiatan sehari-hari di Pondok, diharapkan semua santri mampu mendalami semua disiplin ilmu baik di bidang agama maupun lainnya. Karena kedua bahasa tersebut telah menjadi bahasa Internasional

BERITA PPTI

Sketsa Raksasa Kyai Nahar di PG 618

Jumat malam 18 Agustus 2017 suasana Ponpes Ta'mirul Islam terlihat cukup gegap gempita. Malam itu diselenggarakan acara Panggung Gembira 618 Santri Akhir Ponpes Ta'mirul Islam. Diadakan secara serentak, kegiatan Panggung Gembira Santri Putra dan Santri Putri digelar di dua tempat yang berbeda; Putra di halaman masjid Al Kahfi dan Putri di halaman Sewindu.

Dalam PG Putra, lebih sekitar 23 macam performance yang ditampilkan pada malam hari itu. Diantara semuanya pertunjukan *Speed Painting* merupakan salah satu penampilan yang cukup membuat pimpinan pondok terharu. Pada performance ini, sejumlah santri akhir dengan tangkas melukis cepat sketsa wajah ketiga pimpinan pondok. Namun, bukan moment ini yang membuat terharu, beberapa saat setelahnya, usai sketsa wajah masing-masing pimpinan diserahkan, para santri yang berada di panggung kemudian membawa sejumlah kain kanvas yang baru saja selesai dilukis sembari membentuk formasi. Secara perlahan nampak sketsa wajah pendiri pondok KH. Naharussurur diikuti dengan instrument dan ucapan terima kasih kepada beliau.

Panggung Gembira (PG) merupakan apresiasi seni yang diselenggarakan oleh santri akhir di pondok ini. Acara ini sepenuhnya dirancang, dibiayai dan diisi oleh mereka sendiri sebagai persembahan untuk para guru dan para santri. Pada PG 618 ini santri akhir Ponpes Ta'mirul Islam juga menyerahkan wakaf tunai sebesar Rp 6.180.000,-. Wakaf Tunai ini sebagaimana disampaikan tidak lain sebagai salah satu ungkapan rasa terima kasih mereka kepada pondok tercinta. (OpikOman/Yakub)

Ratusan Jajanan Pasar Penuhi Halaman TK & KB Ta'mirul Islam

Dalam menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2017, KB & TK Ta'mirul Islam menyelenggarakan Festival Jajanan Pasar. Tujuan diadakan acara ini yakni untuk mengenalkan para balita pada bermacam-macam jajanan tradisional khas Indonesia.

Acara diawali dengan jalan pagi di sekitar kampung Tegalsari. Sebelumnya, para murid telah terlebih dahulu mengumpulkan aneka jajanan yang mereka bawa dari rumah sebagaimana yang ditugaskan oleh para guru kepada mereka beberapa hari sebelumnya. Sementara para murid jalan pagi, sebagian ustadzah menata dan menghias dengan cantik jajanan yang telah ada. Sepulangnya dari jalan pagi, barulah para murid bebas menikmati jajanan yang tersedia tanpa terbatas pada jajanan yang mereka bawa.

Di tengah gempuran jajanan instan pabrik di era modern, upaya mengenalkan dan menumbuhkan kesadaran dan kecintaan pada jajanan tradisional yang tak kalah nikmatnya perlu dilakukan. Harapannya dengan diadakan acara ini, para murid dapat semakin menghargai tradisi asli bangsa agar tertanam jiwa nasionalisme sejak dini. (Farida/OpikOman)

Pondok Gelar Upacara Kemerdekaan Serentak di 3 Tempat

Kamis pagi 17 Agustus 2017 Ponpes Ta'mirul Islam menggelar Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini secara serentak digelar di tiga tempat yang berbeda; kompleks putra, kompleks putri dan kampus Masaran. Upacara di kompleks putra dipimpin oleh KH. Mohammad Ali, upacara di kompleks putri dipimpin oleh KH. Mohammad Halim, SH. Adapun di Ponpes Ta'mirul Islam Kampus Masaran upacara dipimpin oleh KH. Mohammad Adhim, M.Pd.

Meski dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda, namun masing-masing pimpinan pondok dalam amanatnya menyampaikan beberapa hal yang hampir senada. Diantaranya: tentang pentingnya mengingat jasa-jasa para pahlawan; tentang peran umat Islam khususnya santri dalam sejarah kemerdekaan; dan tentang pentingnya mensyukuri, mempertahankan dan mengisi nikmat kemerdekaan.

Usai Upacara para santri di masing-masing kampus kemudian mengisi kegiatan pada hari itu dengan berbagai macam perlombaan khas hari kemerdekaan. Salah satunya lomba panjang Pinang yang menjadi lomba favorit di kampus Masaran tahun ini.



Foto Bersama Peserta Munaqosyah Perdana, Bersama dewan Penguji

Ma'had Aly Gelar Ujian Munaqosyah Perdana Program S1

Ma'had Aly Ta'mirul Islam pada hari Senin 21 Agustus 2017 untuk kali pertamanya menggelar sidang Munaqosyah Program S1 Bahasa Arab Ma'had Aly Ta'mirul Islam.

Berkesempatan menjadi peserta sidang perdana ini, mahasiswi Ma'had Aly Ta'mirul Islam angkatan 2013 Intan Putri Ardhani dengan judul skripsi "*Atsar Solatu addhuha Jama'atan fii indhibathi tholabaat al-Fashl al-Awwal al-Baa' bi Ma'had Ta'miril Islam Surakarta al' Amm al Jaami'iyu 2015/2016*". Bertindak sebagai dewan penguji pada kesempatan perdana ini yakni; ustadz Suwardi Sechan, MSI., ustadz Prihanto, MA. dan ustadz Tri Agus Santoso, MPI.

Ma'had Aly Ta'mirul Islam tahun ini secara resmi telah mengantongi izin penyelenggaraan pendidikan S1 Bahasa Arab. Penyerah izin penyelenggaraan ini secara simbolis telah diterima oleh pimpinan pondok di kantor Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 1 Agustus silam.

Peserta KMD Putra Jalan Malam sejauh 30 km

Senin malam 21 Agustus 2017, sejumlah 32 santri kelas 5 KMI Ponpes Ta'mirul Islam melakukan *Long March* Solo-Masaran. Kegiatan ini adalah satu dari rangkaian Kursus Mahir tingkat Dasar (KMD) Gerakan Pramuka Ta'mirul Islam yang digelar dari tanggal 19 Agustus s/d 24 Agustus 2017.

Dilepas oleh KH. Mohammad Ali dari halaman masjid Al-Kahfi pukul delapan malam. Para peserta KMD mulai berjalan selangkah demi selangkah menuju Bumi Perkemahan (Buper) Masaran Sragen yang berjarak kurang lebih 30 kilometer. Selama perjalanan, mereka berhenti sejenak di pos-pos yang telah disiapkan oleh panitia. Di setiap pos mereka bisa sedikit beristirahat, memijat kaki, dan memulihkan stamina secukupnya. Terdapat 5 pos yang disediakan panitia dengan jarak masing-masing pos kurang lebih 6 km.

KMD merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan Ponpes Ta'mirul Islam, guna mempersiapkan para pembina Pramuka yang nantinya akan bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan kepramukaan di pondok ini. Pada tahun ini KMD berlangsung selama 6 hari. 3 hari pertama digelar secara *indoor* di lingkungan Ponpes Ta'mirul Islam kampus Pusat. Adapun 3 hari terakhir dilaksanakan di alam terbuka yakni; peserta putra di Buper Masaran Sragen dan peserta putri di Buper Kemuning Karanganyar. (OpikOman/Yakub)



Peserta KMD berpose di tengah perjalanan longmarch



Wajah Kegembiraan Peserta Lintas Alam

7 Jam Keseruan Melintasi Alam Pegunungan

Gerakan Pramuka (GP) Putri Ponpes Ta'mirul Islam, pada tanggal 22-24 Agustus 2017 lalu mengadakan Lomba & Perkemahan Pramuka Penggalang Muslim (LP3M) di bumi perkemahan Girimulyo Kemuning Karanganyar. Pada tanggal yang sama GP Putra juga menyelenggarakan acara serupa di bumi perkemahan Masaran Sragen.

Di hari kedua LP3M putri, panitia yang terdiri dari santri kelas 6 KMI dan ustadzah menyelenggarakan kegiatan *Cross Country* melintasi alam pegunungan di wilayah Kemuning. Tak tanggung-tanggung, hari itu para peserta berjalan menyusuri alam selama kurang lebih 7 jam. Dimulai pukul 09.00 pagi dan finish di post terakhir pukul 16.00 sore hari.

Dimulai dengan menyusuri kebun teh di Lereng bukit cilik Kemuning, dilanjut dengan menuruni tebing Kedung Rayung, lalu istirahat dan makan siang di kebun jambu merah dan strawberry, kemudian diteruskan dengan menyusuri lembah Sumilir dan terakhir tubing di mini jeram di Kali Pucung. Alih-alih merasa keberatan, para peserta justru senang dan gembira hingga akhir acara, selain keindahan alam sepanjang rute perjalanan, permainan dan quiz pada tiap-tiap pos juga cukup seru serta menyenangkan, sehingga perjalanan 7 jam berlalu tanpa terasa. (Opik Oman)

anak usia 9 bulan s/d 15 tahun sepanjang bulan Agustus-September 2017 diseluruh wilayah Indonesia. Sebelumnya pada tanggal 16 Agustus 2017 imunisasi serupa juga telah digelar di pondok untuk santri & santriwati tingkat tsanawiyah. Adapun imunisasi di kampus Masaran jauh lebih dahulu yakni pada tanggal 12 Agustus 2017. (Farida)



Suasana Imunisasi di TK & KB Ta'mirul Islam

Haru Biru Imunisasi MR di KB/TK

Senin 28 Agustus 2017 KB/TK Ta'mirul Islam bekerjasama dengan Puskesmas Penumping menyelenggarakan imunisasi MR (Measles Rubella). Dilaksanakan di ruang tengah sekolah, sejumlah 62 murid KB/TK ditemani orang tua masing-masing satu persatu menjalani imunisasi.

Beberapa saat sebelum imunisasi, sebagaimana biasanya lingkungan KB/TK Ta'mirul Islam masih riuh ramai suara kegembiraan para murid yang asyik bermain dan belajar. Namun, setelah imunisasi dilaksanakan, labat laun berubah menjadi penuh tangisan para murid yang baru keluar dari ruang vaksinasi. Demi menenangkan para murid, selain dibantu oleh orang tua masing-masing, pihak sekolah juga menyediakan snack bagi para murid yang telah usai divaksin.

Imunisasi MR merupakan upaya pemberian kekebalan tubuh anak dari virus Meales (campak) dan Rubella (campak Jerman) yang penularannya sangat mudah melalui udara. Imunisasi ini digelar Kementerian Kesehatan RI untuk anak-



Ustadz Suwardi Sechan, M.S.I

Direktur Kulliyatul Mualimat al-Islamiyah Ta'mirul Islam

PANCA JIWA

Disarikan dari Materi Khutbatul Arsy yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok;
KH. Mohammad. Halim, SH; KH. Mohammad. Ali; KH. Mohammad Adhim, MPd.

Panca Jiwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sesungguhnya merupakan penerapan sifat pribadi Rosulullah *Shallallahu 'alaihiwassalam*, yakni jiwa ikhlas, sadar, teladan, sederhana, dan kasih sayang.

الأخلاق مكارم لأنتمم بعثت إنمّا

“*Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak*”

Dengan akhlak yang luhur tersebutlah, beliau mampu mengajak umat untuk beriman hanya dalam jangka waktu yang singkat. Dan keberhasilan dakwah Rasulullah saw tidak terlepas dari akhlak mulai beliau. Allah berfirman:

حَوْلِكَ مِنْ لَانْقَضُوا الْقَلْبَ غَلِيظَ فَطَأ كُنْتُ وَلَوْ لِهَمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى فِتْوَاكُلْ عَزَمَتْ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفَرَ عَنْهُمْ فَاعْفُ
الْمُتَوَكِّلِينَ يُجِبُّ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS Ali Imran ayat 159)

Sifat-sifat tersebut diterapkan dalam Manajemen Berbasis Kegiatan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Sehingga diharapkan santri Ta'mirul Islam dapat mempraktikkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dan setelah lulus dari pondok nanti, dapat mengajarkannya kepada masyarakat luas dimanapun mereka mengabdikan.

1. Keikhlasan

وَأَمْوَالِكُمْ وَمِنْ سَوْرِكُمْ إِلَى يَنْظُرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَسُوْلٌ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
أَعْمَالِكُمْ وَ قُلُوْبِكُمْ إِلَى يَنْظُرُ لَكِنْ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu 'alihi wa sallam telah bersabda, Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian.

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas medidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik.

Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

Bismillah adalah suatu ungkapan bahwa semua yang kita lakukan hanya demi Allah SWT. Amal yang tidak didasari

dengan niat mencari ridho Allah SWT, maka amalan tersebut *mardud* / tertolak oleh Allah SWT. Maka dari itu, dengan bismillah amalan kita akan diterima oleh Allah SWT. Semakin banyak kita membaca basmalah, semakin luruslah niat kita.

Ikhlas adalah rahasia milik Allah SWT. Hanya Allah SWT yang mengetahui keikhlasan seseorang. Keikhlasan adalah ketulusan/kemurnian niat dalam beramal hanya untuk mencari ridho Allah. Keikhlasan adalah rahasia Allah SWT. Namun, ikhlas dapat dirasakan.

Pondok ini di bangun atas dasar keikhlasan. Pondasi utama dari seluruh aktivitas kita adalah keikhlasan. Maka, orang yang ikhlas akan terus tumbuh berkembang. Dan bagi orang yang tidak ikhlas, ia akan gugur ditempa seleksi alam.

Tanda-tanda keikhlasan pada seseorang adalah:

1. Selalu istiqomah dalam beramal
2. Tidak berhenti walau ada rintangan dan halangan
3. Tidak memperdulikan cemoohan atau bahkan pujian.
4. Tampak bahagia dalam beramal, karena merasa dilihat dan diawasi oleh yang kepadanya amal itu ditujukan.
5. Akan terus bersemangat karena berorientasi pada hasil yang sudah nyata yaitu ridho Allah.

Salah satu cara termudah untuk menuntun hati kita menuju keikhlasan adalah mengawali segala sesuatu dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah. Karena semakin banyak hamdalah yang kita baca, semakin besar pula keikhlasan yang kita miliki.

Seseorang yang ikhlas ibarat orang yang sedang membersihkan beras (nampi beras) dari kerikil-kerikil dan batu-batu kecil di sekitar beras. Maka, beras yang dimasak menjadi nikmat dimakan. Tetapi jika beras itu masih kotor, ketika nasi dikunyah akan tergigit kerikil dan batu kecil. Demikianlah keikhlasan, menyebabkan beramal menjadi nikmat, tidak membuat lelah, dan segala pengorbanan tidak terasa berat. Sebaliknya, amal yang dilakukan dengan riya akan menyebabkan amal tidak nikmat. Pelakunya akan mudah menyerah dan selalu kecewa.

Ikhlas adalah buah dan intisari dari iman. Seorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak ikhlas. Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al-An'am: 162). Surat Al-Bayyinah ayat 5 menyatakan, Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus. Rasulullah saw. bersabda, Ikhlaslah dalam beragama; cukup bagimu amal yang sedikit.

Tatkala Jibril bertanya tentang ihsan, Rasul saw. berkata, Engkau beribadah kepada Allah seolah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatmu. Rasulullah saw. bersabda, Sesungguhnya Allah tidak menerima amal kecuali dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridha-Nya.

Fudhail bin Iyadh memahami kata ihsan dalam firman Allah surat Al-Mulk ayat 2 yang berbunyi, Liyabluwakum

ayyukum ahsanu 'amala, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya dengan makna akhlashu (yang paling ikhlas) dan ashwabahu (yang paling benar). Katanya, Sesungguhnya jika amal dilakukan dengan ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak diterima. Dan jika amal itu benar tetapi tidak ikhlas, juga tidak diterima. Sehingga, amal itu harus ikhlas dan benar. Ikhlas jika dilakukan karena Allah Azza wa Jalla dan benar jika dilakukan sesuai sunnah. Pendapat Fudhail ini disandarkan pada firman Allah swt. di surat Al-Kahfi ayat 110.

Imam Syafi'i pernah memberi nasihat kepada seorang temannya, Wahai Abu Musa, jika engkau berjihad dengan sebenar-benar kesungguhan untuk membuat seluruh manusia ridha (suka), maka itu tidak akan terjadi. Jika demikian, maka ikhlaskan amalmu dan niatmu karena Allah Azza wa Jalla.

Karena itu tak heran jika Ibnul Qoyyim memberi perumpamaan seperti ini, Amal tanpa keikhlasan seperti musafir yang mengisi kantong dengan kerikil pasir. Memberatkannya tapi tidak bermanfaat. Dalam kesempatan lain beliau berkata, Jika ilmu bermanfaat tanpa amal, maka tidak mungkin Allah mencela para pendeta ahli Kitab. Jika ilmu bermanfaat tanpa keikhlasan, maka tidak mungkin Allah mencela orang-orang munafik.

2. Kesadaran

Jiwa kesadaran akan menjadikan segenap pengasuh, asatidz serta para santri melaksanakan perannya masing-masing dengan penuh kesadaran. Semua tahu dan mengerti akan tugasnya, yaitu beribadah lillahi ta'alla.

Orang yang didalam dirinya terdapat jiwa ikhlas maka pasti ia akan mempunyai jiwa sadar. Sadar adalah mengerti kewajiban dan siap melaksanakan. Sadar sebagai hamba Allah SWT berarti mentauhidkan Allah SWT dan tidak menyekutukannya, taat menjalankan perintah agama secara dhohir maupun batin, selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita.

Bersyukur adalah mengakui pemberian yang sedikit dengan penghargaan yang setinggi tingginya dan memberi balasan sebanyak banyaknya. Manusia adalah khalifatullah fil Ardl. Khalifah adalah wakil Allah SWT yang mewakili di muka bumi untuk menjaga kelestariannya dan mewujudkan kasih sayang Allah di muka bumi.

Jiwa Kesadaran pada dasarnya merujuk kepada 3 hal :

1. Sadar sebagai Hamba Allah Ta'ala.

Realisasi dari jiwa yang sadar sebagai hamba Allah, ia akan rajin beribadah baik yang wajib maupun sunnah, selalu membaca Al-Qur'an, selalu berdzikir mengingat Allah, selalu meluangkan waktunya untuk belajar.

2. Sadar sebagai Khalifah Allah Ta'ala.

Realisasinya dari jiwa yang sadar sebagai Khalifah Allah, ia akan selalu berbuat baik kepada setiap makhluk (hewan & tumbuhan lebih2 manusia), berbakti pada kedua orang tua, menghormati Guru, menghormati buku termasuk buku pelajaran umum, lebih lagi buku pelajaran agama, suka melayani sesama, menjaga lesan dari ucapan kotor.

3. Sadar sebagai Umat Rasulullah SAW

Realisasi dari jiwa yang sadar sebagai umat Rasulullah adalah dengan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan dakwah ilallah, akan merasa risau yang mendalam di hati jika ada perintah Allah yang ditinggalkan.

Kesadaran diri dalam al-Qur'an mengandung pengertian menemukan jati diri dengan cara mendidik dan menghidupkan potensi-potensi fitrah dan internal yang ada

pada wujud dirinya dan kemudian menjiwai (memahami dengan hati) hakikat-hakikat keberadaan dan nama-mana serta sifat-sifat Ilahi. Jadi, zat atau esensi dan substansi diri manusia terletak pada kesadaran akan jati dirinya karena kecintaan dan kerinduannya terhadap hal itu merupakan fitrah dirinya.

Jika seorang manusia senantiasa membina dan mendidik kesadaran global dan kesadaran fitrah-nya dan ia mengetahui dan memahami apa yang menjadi prinsip dan dasar (yakni khalifatullah), maka ia telah memijakkan kakinya pada jalan kesadaran irfani dan ia akan merasakan dan memahami hubungan yang bersifat irfani ini, kemudian ia akan merasakan dalam hatinya rasa rindu, cinta Allah SWT kepadanya dan rasa rindu dan cinta ia kepada Allah SWT: "Allah SWT mencintai mereka dan mereka mencintai Allah SWT."

3. Kesederhanaan

إِنَّهُ يَشَاءُ مَا بَدَّرَ يَنْزِلُ كِنُزُولِ الْأَرْضِ فِي لَبَعُوا لِعِبَادِهِ الرَّزْقَ اللَّهُ بَسْطَ وَلَوْ
بَصِيرٌ خَيْرٌ بِعِبَادِهِ

Dan jikalau Allah melampangkan rizki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampauai batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Mahamengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Mahamelihat.[asy-Syûra/42:27].

'Ali bin Tsâbit rahimahullah berkata:

هَبْوَ النَّبِيِّ بَدَّرَ تَهَفَاتٍ وَالْمَالُ بُوَا الْعَصَى الْإِعْجَابُ تَهَفَاتٍ لُـالْعَقُ
(7 / 250) البر عبد لابن التمهيد

Kelemahan akal itu bangga diri dan emosi dan penyakit harta itu pemborosan dan perampokan.

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan .

Asal katanya adalah sederhana. Hakekat dari sederhana & kesederhanaan adalah zuhud atau tidak cinta dunia. Maka dari itu, orang yang zuhud akan mengetahui bahwa semua barang yang dimilikinya adalah milik Allah.

Kesederhanaan itu menyelenggarakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan.

Orang yang sederhana akan zuhud dalam 5 hal, yakni *ma'kulat* (makan dan minum), *malbusat* (yang dikenakan), *maskunat* (tempat tinggal), *markubat* (kendaraan), dan *mankuhat* (orang yang akan dinikahi).

Sederhana bukan berarti mlarat, namun sederhana adalah sesuai dengan kebutuhan. Kita harus sederhana, agar kuat dalam menjalani kehidupan. Jiwa kita akan menjadi semakin kuat saat terkena benturan atau hantaman.

Sederhana itu akan menjadikan kita sebagai pribadi yang kuat, memuliakan orang lain semulia muliannya, menjadi orang yang dermawan dan lebih mementingkan akhirat daripada dunia.

Jika jiwa pesantren kita hilang, maka kita akan tamat. Karena jika pesantren rusak, kiamat akan cepat datang. Kita bisa menyimak kata-kata bijak dalam jiwa

Kiat Memilih Jasa Travel Umroh

Ibadah umroh merupakan salah satu ibadah sunnah yang cukup didambakan oleh setiap muslim. Selain niat yang kuat, banyak hal lain yang juga harus dipersiapkan oleh siapapun yang mendamba melaksanakan "haji kecil" ini.

Salah satu persiapan demi memudahkan perjalanan ibadah umroh anda adalah dengan memilih travel umroh yang amanah. Oleh karenanya dalam memilih travel umroh sekurang-kurangnya anda memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Pastikan jasa travel yang akan anda pilih telah mengantongi izin resmi dari Kementerian Agama RI.
2. Periksa alamat resmi kantor penyedia jasa travel. Disarankan untuk memilih travel yang telah memiliki kantor tetap ataupun telah lama menetap di satu tempat. Sebab yang demikian lebih mudah untuk dilacak jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Periksa kembali rekam jejak jasa travel yang akan dipilih. Cara ini dapat dilakukan dengan bertanya kepada sanak saudara, kerabat ataupun kolega yang pernah melaksanakan ibadah umroh melalui jasa travel yang dimaksud.
4. Pastikan besar biaya serta fasilitas perjalanan umroh dari jasa travel yang tersebut. Hal ini wajib dilakukan sebelum membayar Down Payment (DP), sebab jika terdapat ketidaksetujuan setelahnya, maka biasanya DP cenderung susah untuk ditarik ulang.
5. Jangan tertipu dengan harga murah. Hindari jasa travel yang menawarkan biaya perjalanan yang tidak masuk akal, sebab penawaran yang demikian justru rawan dengan penipuan.

Syukur Alhamdulillah, kami Biro Perjalanan Haji dan Umroh Al Maburr bekerja sama dengan Biro Perjalanan haji dan Umroh Kansa Tour, telah mengantongi izin dari Kemenag RI dengan No. 578 th. 2017. Kami juga telah memiliki kantor tetap di gedung Dwi Windu PP. Ta'mirul Islam, Jl. DR. Wahidin no. 09, Tegalsari, Surakarta. Dengan pengalaman lebih dari 5 tahun melayani perjalanan umroh, InsyaAllah kami siap menemani perjalanan ibadah umroh anda dan tentunya dengan harga standar dan fasilitas yang memuaskan. (Ch)



Jl. KH. Samanhudi 03 Solo
Telp: 0271-714266



BIRO HAJI DAN UMROH
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM
AL-MABRUR

JADIKAN UMRAH KITA
UMRAH YANG MABRUR
DAN PAHALA WAKAF
YANG TIDAK TERUKUR



GARUDA SOLO - JEDDAH

UmrahWakaf
NILAI TAMBAH DALAM IBADAH

23,5 JT
9 HARI

26,5 JT
14 HARI | 2 JUM'AT

kesederhanaan :

1. Kemewahan memberikan hati kenyamanan sesaat, kesederhanaan memberikan hati kenyamanan yang abadi.
2. Hidup sederhana bukan berarti hidup miskin. Karena banyak orang sederhana yang miskin, dan orang miskin yang tidak sederhana.
3. Pada Akhirnya semua membutuhkan kesederhanaan agar ia menjadi lebih baik.
4. Kesederhanaan selalu membuka peluang baru kepada kita.
5. Orang menjauhi hidup sederhana karena ia terasa hambar... tapi orang yang pernah menikmati nikmatnya hidup sederhana akan terus menyederhanakan kehidupannya.
6. Saat anda menginginkan kemewahan, terkadang justru hanya kesederhanaan yang bisa membawanya kepada anda.
7. Dalam kesederhanaan, kita membebaskan pikiran kita dari beratnya beban kerumitan.
8. Kesederhanaan tidak membebani pikiran anda dengan hal tak bermutu, kesederhanaan memfokuskan pikiran anda pada hal-hal yang penting saja.
9. Kekayaan yang dikelola dengan kesederhanaan adalah bentuk kemewahan yang sejati.
10. Sederhana bukan berarti tidak berkualitas, karena banyak produk hebat menjadi unggul karena ia sederhana.
11. Sederhana bukan berarti tak berkualitas, karena banyak produk hebat menjadi unggul karena ia sederhana.
12. Kekayaan yang dikelola dengan baik melalui sebuah kesederhanaan adalah bentuk kemewahan yang sejati.
13. Kesederhanaan jauh lebih baik dan lebih kaya daripada sebuah kemewahan harta benda.
14. Dalam kesederhanaan, kita bisa melihat sebuah kesempurnaan atas segala sesuatu.

4. Keteladanan

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ اللَّهُ يَرْجُو كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٌ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ كَثِيرًا
"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."
[QS. Al-Ahzaab: 21] Jiwa keteladanan akan menjadikan setiap diri untuk siap menjadi teladan dalam kebaikan bagi orang lain. Seorang Kyai akan selalu diteladani oleh para ustadz dan santrinya. Santri yang junior harus mau meneladani kebaikan kakak-kakaknya yang senior. Santri senior harus siap menjadi teladan bagi santri junior dan sebaliknya. Sehingga satu sama lain saling meneladani dalam hal kebaikan.

Jiwa keteladanan akan menjadikan setiap pribadi untuk:

1. Menjadi lebih baik dengan usaha mencari contoh baik dari orang-orang yang di sekitarnya.
2. Melakukan yang terbaik dalam hidupnya selama ia mampu.
3. Menampilkan sesuatu yang terbaik kepada orang lain dan apabila ada keburukan tidak diperlihatkan oleh orang lain.
4. Mencintai orang sholeh (para Nabi, siddiqin, syuhada, sholihin) dan mencintainya dari dalam hati. Menjaga

cinta orang sholeh dengan sering menceritakan kisah-kisah orang sholeh. berusaha merasa bersama orang saleh secara batin.

5. Menjadi orang yang bertaqwa. Allah memerintahkan kita untuk selalu bersama dengan orang yang benar, yakni mereka yang disebutkan oleh Allah dalam surat Al Hujuraat ayat 15.

Rasulullah saw adalah Uswatun Khasanah, yaitu teladan bagi setiap manusia yang hidup di dunia. Sebagai umatnya kita disunahkan untuk mengambil dan mencontoh keteladanan beliau. Namun dalam kebanyakan kajian sering orang mengartikan dan memaknainya secara sempit. Mereka menganjurkan kita untuk mengamalkan sunah-sunah Rasulullah saw, tanpa menekankan bahwa Rasulullah itu adalah suri tauladan dan apabila kita ingin mengambil atau melaksanakan keteladanan beliau maka kita pun semestinya harus menjadi teladan bagi orang lain, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas kita masing-masing.

Dalam komunitas yang kita bangun sudah seharusnya kita bisa saling meneladani atau menjadi teladan satu sama lain dalam arti kebaikan dan menjadi kesatuan masyarakat kecil yang bisa menjadi teladan bagi kehidupan masyarakat. Mudah-mudahan apa yang kita cita-citakan dapat kita raih dan diridloi oleh Allah SWT.

Keluhuran budi pekerti Rasulullah berada pada semua aspek. Rasulullah merupakan suri teladan yang sempurna. Sebagai seorang pemimpin agama, beliau memperlihatkan akhlak seorang Nabi yang berjuang dengan santun, sabar, dan ikhlas. Dalam berdakwah beliau tabah menghadapi gangguan dari musuh-musuh beliau yang tak lain berasal dari kaum beliau sendiri. Ketika berdakwah ke kota Thaif, Rasulullah mendapat perlakuan kasar, dilempari kotoran dan hewan batu sampai kaki beliau terluka. Dalam keadaan demikian Allah memberikan izin kepada malaikat penjaga gunung untuk membalikkan gunung keatas kaum Thaif bila Rasulullah kehendaki. Namun Rasulullah saw malah berdoa supaya Allah melahirkan dari keturunan mereka kaum yang menyembah Allah swt, tidak mempersekutukanNya.

Sebagai seorang pemimpin negara, Rasulullah memperlihatkan kepada umatnya bagaimana seharusnya akhlak seorang pemimpin. Beliau menjadi seorang pemimpin yang memecahkan masalah dengan musyawarah, padahal pandangan beliau sendiri sudah cukup tanpa perlu bermusyawarah dengan para shahabat. Cara dan metode Rasulullah dalam memimpin umat diikuti oleh empat shahabat utama beliau yang memerintah setelah wafat Rasulullah, sehingga diuluki dengan Khulafaur Rasyidin; para pengganti yang mendapat petunjuk. Dalam kehidupan rumah tangga, Rasulullah juga menjadi contoh suami yang baik, selalu bersikap sabar, arif, dan mencintai keluarganya, berlaku adil terhadap istri-istri beliau. Beliau tidak terlalu menyibukkan istri-istrinya, bahkan kalau ada pakaian yang koyak, Rasulullah menambalnya sendiri tanpa perlu menyuruh isterinya. Beliau juga memerah susu kambing untuk keperluan keluarga maupun untuk dijual. Rasulullah juga memberikan contoh hidup zuhud di dunia ini.

5. Kasih Sayang

الرحماء عباده من الله يرحم إنما

"Sesungguhnya Allah kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya yang pengasih." (H.R Tabrani)

السَّمَاءِ فِي مَنْ يَرْحَمُكُمْ الْأَرْضِ فِي مَنْ أَرْحَمُوا الرَّحْمَنُ يَرْحَمُهُمُ الرَّاجِمُونَ

"Para pengasih akan dikasihi oleh Allah Yang Maha Pengasih, Mahasuaci, dan Mahatinggi. Kasihilah makhluk

yang ada di muka bumi, niscaya yang ada di langit (malaikat) akan mengasihi kalian.” (H.R Ahmad, Abu Daud At Tarmizi dan Al Hakim).

Jiwa kasing sayang akan menjadi ruh pendidikan. Kesombongan, kebodohan, kemalasan, dan kemarahan hanya dapat diluruskan dengan kasih sayang. Kasih sayang yang benar tidak akan menghalangi ditegakkannya disiplin dan peraturan. Seorang santri yang mendapat sanksi dari pengasuhnya, bukanlah sedang dihukum karena dendam atau kemarahan, tetapi semata-mata adalah untuk perbaikan dengan penuh kasih sayang.

Kasih sayang itu tidak cukup dijabarkan dengan kata-kata. Kita tidak dapat menguraikan/menceritakan kasih sayang kedua orang tua kita, terutama kasih sayang seorang ibu. Pondok ini laksana ibu, dengan harapan pondok ini mengawal para santri sebagaimana seorang ibu mendidik anaknya.

Kasih sayang secara garis besar meliputi :

1. Sayang kepada Allah SWT

Mewujudkan rasa sayang atau cinta kepada Allah SWT dalam diri seorang muslim adalah suatu keniscayaan. Karena tidak akan sempurna ibadah seseorang kepada Allah SWT bila tidak ada rasa cinta di dalamnya.

“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah ...” (QS. Al-Baqoroh: 165)

2. Sayang kepada Rosulullah SAW

Mencintai Rosulullah merupakan bagian dari keimanan. Rosulullah bersabda, “Tidak sempurna iman kalian sampai aku lebih dia cintai daripada dirinya, orang tuanya, anaknya dan manusia lain keseluruhan”. (HR. Bukhori dan Muslim)

3. Sayang kepada sesama

Rosulullah bersabda, “Allah tidak akan menyayangi orang yang tidak menyayangi manusia lainnya.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Yang termasuk sayang kepada sesama adalah

a. Sayang kepada orang tua

Abu Hurairah berkata: “Ada seorang laki-laki datang ke Rosulullah, lalu bertanya, Wahai Rosulullah, siapakah manusia yang paling berhak untuk diperlakukan dengan sebaik mungkin? Rosulullah bersabda, Ibumu. Lalu ia bertanya, lalu siapa? Beliau menjawab, ibumu. Ia bertanya lagi, lalu siapa lagi? Ibumu, jawab Rosulullah. Ia bertanya lagi, lalu siapa? Bapakmu, jawab beliau. (HR. Bukhori)

b. Sayang kepada suami atau istri

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Rum:21)

c. Sayang kepada saudara

Rosulullah bersabda, “Tidak sempurna iman kalian sampai ia mencintai saudaranya sebagai mana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhori)

d. Sayang kepada anak

Abu Hurairah berkata: “Sewaktu Rosulullah mencium Husain bin Ali, di dekatnya ada sahabat yang sedang duduk, bernama al-Aqro bin Habis at-Tamimi. Al-Aqro berkata, saya telah mempunyai 10 anak, tapi saya tidak pernah mencium

satupun dari mereka. Rosulullah memandangnya, lalu bersabda, “Barang siapa yang tidak punya rasa kasih sayang, maka ia tidak akan disayangi.” (HR. Bukhori)

e. Sayang kepada tetangga

Rosulullah bersabda, “Demi Allah, ia tidak beriman. Allah, ia tidak beriman. Allah, ia tidak beriman. Ada yang bertanya, siapakah yang Anda maksud wahai Rosulullah? Rosulullah menjawab, Orang yang tetangganya merasa tidak nyaman dari kejahatan dan keburukannya.” (HR. Bukhori)

f. Sayang kepada teman

Anas bin Malik berkata: “ Aku pernah duduk di sisi Rosulullah, lalu lewatlah seorang laki-laki. Ada laki-laki lain dari suatu kaum yang berkata, Wahai Rosulullah, sungguh aku sangat mencintai (menyayangi) laki-laki itu. Rosulullah bertanya, Apakah kamu telah memberitahukan hal itu kepadanya? Laki-laki itu menjawab, Belum. Rosulullah bersabda, Berdirilah, dan beritahukanlah kepadanya. Maka laki-laki itu pun berdiri menghampirinya, ia berkata, Wahai saudaraku, demi Allah, aku mencintaimu karena Allah. Lalu orang tersebut menjawab, Semoga Allah juga mencintaimu karena kamu mencintai karena-Nya.” (HR. Ahmad, no. 1198)

4. Sayang kepada hewan

Rosulullah bersabda, “Pernah ada seorang laki-laki dalam perjalanan, ia merasa sangat haus. Kemudian ia bertemu sumur dan turun ke dalamnya, ia minum air sumur lalu keluar. Tiba-tiba ada anjing yang menjulurkan lidahnya, mengendus tanah karena kehausan. Ia berkata dalam hatinya, anjing ini mengalami apa yang tadi aku alami. Lalu ia (turun ke sumur lagi) memenuhi sepatu kulitnya (dengan air), lalu ia gigit dengan mulutnya lalu keluar, selanjutnya ia memberi minum anjing tersebut. atas perbuatannya itu, Allah bersyukur padanya dan mengampuni dosanya. Para sahabat bertanya, wahai Rosulullah, apakah kita akan mendapat pahala jika menolong hewan? Beliau bersabda, “Kebaikan kepada setiap yang punya hati (mahluk hidup) ada pahalanya” (HR. Bukhori dan Muslim)

5. Sayang kepada tumbuhan

Pesan Abu Bakar ra. Kepada pemimpin pasukannya, Yazid bin Abu Sufyan:

Dan aku berwasiat kepadamu 10 hal. “Janganlah kalian membunuh wanita, bayi atau orang tua lanjut usia. Dan janganlah kamu memotong pohon yang sedang berbuah. Dan janganlah kamu merusak gedung atau bangunan. Dan janganlah kamu membunuh camping atau onta kecuali untuk di makan. Dan janganlah kamu membakar lebah atau menenggelamkannya. Dan janganlah kamu korupsi, Dan janganlah kamu berkhianat.” (HR. Malik)

6. Sayang kepada lingkungan

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf: 56)

Konsep kasih sayang dalam Islam lebih lengkap dan komplit. Sehingga kita tidak perlu lagi konsep kasih sayang dari ragam atau ajaran filsafat kepercayaan lain. Jika kita benar-benar mempraktikkan ajaran Islam secara kaffah (integral), maka kita akan merasakan besarnya kasih sayang dalam diri kita, dan orang lainpun merasakannya kenikmatan kasih sayang yang menjadi bagian dari ajaran Islam.



Mengenal dalil tentang Wakaf

Wakaf merupakan salah satu bentuk praktek derma dalam Islam yang saat ini kian digemari kaum Muslim Indonesia bersamaan dengan semakin meningkatnya kesejahteraan dan kesadaran beragama masyarakat di negeri kita. Menyambut perkembangan tersebut negara juga telah mengatur secara khusus praktek perwakafan di Indonesia melalui UU no 41 th. 2004 tentang Wakaf yang dijabarkan kemudian melalui PP. No. 42 th. 2006 tentang tata pelaksanaan wakaf.

Namun sebelum mengenal wakaf lebih jauh, ada baiknya kita mengetahui dalil-dalil Naqli yang menjadi pijakan praktek pelaksanaan Wakaf. Berikut ini akan kami paparkan sejumlah nash-nash syar'i yang menjadi dalil pijakan praktek pelaksanaan wakaf:

1. Dalil Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an tidak ditemukan ayat khusus yang menerangkan tentang wakaf, namun demikian secara umum wakaf digolongkan ke dalam infaq fi sabilillah. Terdapat banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang berisi perintah dan anjuran infaq fi sabilillah. Diantaranya; QS. Al-Baqarah 267 "Hai orang-orang yang beriman, Infaqkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usaha kamu yang baik-baik, dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu"; QS. Ali Imran 92 "Engkau sekali-kali tak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna) hingga kau infaqkan sebagian dari apa-apa yang kau cintai"; QS. Al-Baqarah 261 " Perumpamaan (infaq yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menginfaqkan hartanya di jalan Allah adalah seperti satu butir biji yang menumbuhkan tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulirnya terdapat seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi sesiapa yang Ia kehendaki, dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui". Didasarkan pada keumuman dalil-dalil tentang infaq tersebut diikuti dengan dalil-dalil wakaf dalam hadits, para Ulama selanjutnya menerangkan mengenai konsep wakaf.

2. Dalil Hadits

Salah satu hadits yang biasanya digunakan sebagai dasar pijakan Wakaf adalah hadits yang mengkisahkan Sayyidina Umar bi Khattab radhiyallahu'anhu kala memperoleh tanah di Khaibar dan berkeinginan untuk menyedekahnya. Namun, berdasarkan petunjuk Rasulullah shallahu'alaihiwasallam, beliau kemudian menahan hak asal tanah dan menyedekahkan hasilnya.

Adapun dalil hadis yang lebih umum mengenai wakaf yakni riwayat Abu Hurairah radhiyallahu'anhu yang terkenal mengenai tiga amalan yang tak terputus pahalanya. Dalam riwayat tersebut Rasulullah shallahu'alaihiwasallam bersabda "Apabila seseorang meninggal dunia, terputuslah (pahala) amal perbuatannya, kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang selalu mendoakannya". Berdasarkan hadis yang terakhir ulama bersepakat (ijma') bahwa wakaf merupakan salah satu amal jariyah dalam syariat Islam. Amalan wakaf sejatinya telah dipraktikkan oleh para sahabat, umat muslim generasi awal hingga umat muslim saat ini.

Ziswaf Berbagi

Lembaga Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (ZISWAF) Ponpes Ta'mirul Islam, alhamdulillah dipercaya untuk menyalurkan satu ekor sapi dan satu ekor kambing pada peringatan hari Raya Kurban tahun ini. Kurban sapi merupakan kurban dari keluarga bapak Sawarno bin Sungkono. Adapun kurban kambing merupakan kurban dari ust. Taufik Shaleh, S.H.I.

Keduanya disembelih pada hari Sabtu 02 September 2017 bersamaan dengan pemotongan hewan kurban Ponpes Ta'mirul Islam. Kurban bapak Sawarno disembelih di Ponpes Ta'mirul Islam kampus Pusat, dan langsung didistribusikan khusus untuk 47 orang penerima dari Yayasan Tuna Netra Muslim Klaten (YMTK). Adapun kurban dari Ust. Taufik, disembelih di Ponpes Ta'mirul Islam kampus Masaran guna memeriahkan semarak Idul Adha di kampus Tersebut.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada para *shohibul udhiyah* yang telah mempercayakan penyaluran hewan kurban melalui kami, semoga menjadi asbab kebaikan, penarik ridho Allah serta tabungan amal kebaikan bagi kita semua. Aamiin. (Imam S.)



Rekening Transfer

BSM 7777020228

BTN Syariah 7073027677

BPD Syariah 5022074001

CIMB Syariah 761319985200

a.n. ZISWAF PPTI

Info ZISWAF PPTI : 085727408771

“

Zakat itu kewajiban,
Sedekah menyempurnakan,
Wakaf mengabadikan kebaikan



Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

Disarikan dari Materi Khutbatul Arsy dengan tema KMI dan Pengasuhan Santri yang disampaikan oleh;
KH. Mohammad Adhim, MPd.

Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta berdiri pada tahun 1987 dengan nama Kuliyatul Mujahidin Al-Islamiyyah. Secara resmi KMI Ta'mirul Islam disahkan pada tahun 2002 lewat surat keputusan Mu'adalah (penyetaraan) KMI. Semenjak saat itu para santri Ta'mirul Islam tidak lagi mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) sebagai syarat kelulusan. Tetapi kelulusan ditentukan sendiri oleh pondok.

Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah bisa diterjemahkan sebagai Persemaian Guru-guru Islam. Sesuai dengan namanya maka keunggulan dan titik berat pendidikan di KMI adalah materi-materi keagamaan Islam. Dari Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an, Hadist, Adab dan Akhlaq hingga sejarah Islam (tarikh) dsb. Namun begitu tidak meninggalkan materi umum, seperti cabang-cabang ilmu alam (Biologi, Fisika, Kimia), ilmu sosial (Sosiologi, Geografi, Ekonomi), Matematika serta Bahasa Indonesia. Keunggulan lainnya yang patut dibanggakan yakni adanya sisipan ilmu pendidikan dan pengajaran (At-tarbiyyah wat Ta'lim) beserta praktek mengajarnya (micro teaching).

Level pendidikan di KMI sebetulnya bisa disetarakan dengan level pendidikan strata satu (S1) di perguruan tinggi tanah air. Apa buktinya? Bukti pertama dari segi nama. Kata "Kuliyatul" dalam nama KMI sejatinya telah terserap dalam bahasa Indonesia menjadi "kuliah". Bukti kedua adalah adanya micro teaching. Micro teaching adalah suatu materi khusus dalam tahap akhir perkuliahan jurusan keguruan. Dimana seorang mahasiswa dituntut untuk bisa mempraktekkan teori pendidikan yang telah dipelajarinya dalam situasi nyata di kelas sebelum betul-betul disahkan gelar kesarjanaannya sebagai pendidik. Bukti ketiga yaitu ujian lisan (Al-Imtihan As-Syafahi). Ujian ini memiliki format yang mirip dengan uji skripsi. Dimana satu santri diminta masuk keruangan untuk diuji oleh beberapa pengajar. Tidak hanya satu, tapi ada tiga ujian lisan. Ujian Fiqih, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Di setiap ruang seorang santri akan menghadapi tiga sampai empat penguji. Yang artinya setiap santri akan dites keilmuannya minimal oleh sembilan penguji. Bandingkan dengan skripsi yang "hanya" diuji oleh empat penguji maksimal. Bukti keempat adalah Karya Tulis Ilmiah (KTI). KTI tersebut berupa takhrijul hadist atau al-bahts yang harus dikerjakan oleh setiap santri akhir KMI. Bahkan pengerjaannya harus dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris.

Selain KMI ada juga Ri'ayatut Tholabah (pengasuhan santri). Sesuai namanya tugas utamanya adalah mengasuh santri. Peran pengasuhan santri adalah sebagaimana peran sosok orang tua mengasuh anaknya. Sebuah tugas yang amat berat. Karena tidak ada sekolah yang mengajarkan bagaimana menjadi orang tua. Menjadi orang tua adalah kemampuan yang harus terus dilatih, diperbaharui dan diperbaiki.

Tugas pengasuhan santri tidak kalah berat dengan KMI. Para staf pengasuhan harus selalu siaga selama 24 jam. Dari mulai bangun pagi hari sampai menjelang tidur malam. Bahkan hingga saat santri telah tidur, para staf pengasuhan pun masih menjalankan tanggung jawabnya memberi perhatian pada santi dengan berkeliling ke kamar-kamar mereka. Memastikan semuanya bisa beristirahat. Memang terkadang para staf pengasuhan santri mendapat cap dan label negatif dari para santri yang diasuhnya. Hal ini dikarenakan salah satu tugas mereka adalah mengingatkan anak yang keluar dari jalur disiplin. Namun ini tidak lain adalah bentuk kasih sayang pendidikan. Sebagaimana tentu tiap orang tua tidak rela anaknya menjadi melenceng dari norma-norma yang berlaku. Baik secara agama maupun sosial.

Tugas para staf pengasuhan ini juga membimbing para santri dalam mengelola organisasi. Sebagai bentuk latihan kepemimpinan yang kelak diharapkan berguna saat bermasyarakat. Sistem pengkaderan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dilangsungkan secara berjenjang. Dari pimpinan mendelegasikan tugasnya pada para staf pengasuh. Staf pengasuh membimbing para santri senior yang menjadi pengurus OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) dalam pelaksanaan hariannya. Di setiap rayon dan kamar santri pun ada pengurus yang menjadi pemimpin bagi santri lainnya. Tak hanya itu pengasuhan juga bertanggung jawab atas penajaman bakat masing-masing santri lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dari hadrah, Qiroah, sepak bola, bela diri dsb.

Demikianlah sekilas sistem pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Begitu lengkapnya. Tidak hanya pendidikan dalam kelas yang diutamakan, namun juga pendidikan diluar kelas. Serta pengasahan bakat-bakat melalui ekstrakurikuler. KMI menjadi tulang punggung akademis. Dan pengasuhan santri menjadi tulang punggung jalannya roda pendidikan pondok selama 24 jam.



Tri Agus Santoso, MPI.

Koordinator Lembaga Pengawasan dan Pengembangan al-Qur'an dan Bahasa (LP2QB), Ponpes Ta'mirul Islam

Dengan Al Quran Dan Bahasa Kita Wujudkan "Iso Ngaji"

Disarikan dari Materi Khutbatul Arsy "Dari Masa ke Masa"

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam terletak di tengah-tengah Kota Surakarta, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam berdiri sejak tahun 1986, kurang lebih 31 tahun yang lalu. Jika kita berkunjung ke Pondok Pesantren Ta'mirul Islam kita akan menemukan dua Motto Pondok yaitu "ISO NGAJI LAN ORAKALAH KARO SEKOLAH NEGERI" (Bisa "ngaji" dan tidak kalah dengan sekolah negeri) dan "AL QURANU TAJUL MA'HAD WAL LUGHOTU LIBASUHU" (Al Quran merupakan Makhota Pondok dan Bahasa merupakan Pakaian Pondok). Apabila kita hanya sekedar membaca dan sekedar mendengar dua Motto Pondok di atas maka seolah-olah hanya untaian kata yang kurang arti dan tidak memiliki makna, namun jika kita telaah dan kaji lebih mendalam lagi dari dua Motto di atas maka kita akan menemukan hikmah yang sangat besar dan makna yang sangat dalam.

Setiap santri yang belajar di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam harus bisa menjaga dan mewujudkan 2 motto di atas, jika ada santri yang belum bisa mengaplikasikan kedua motto pondok di atas seolah-olah belajarnya belum sempurna. Apabila kita cermati ulang antara dua motto pondok di atas maka keduanya saling melengkapi tidak dipisah satu dengan yang lainnya, santri Ta'mirul Islam tidak boleh mempunyai prinsip saya hanya mau belajar Al Quran dan tidak mau berbahasa resmi, atau sebaliknya dia hanya bersungguh-sungguh dalam berbahasa resmi namun tidak memperhatikan aspek Al Quran.

ISO NGAJI menurut para pendahulu (*sesepuh*) di kampung Tegalsari dimana Pondok Pesantren Ta'mirul Islam berdiri mempunyai dua arti yaitu ISO NGAJI berarti bisa Membaca Al Quran dengan baik dan benar (*fasih*) dan ISO NGAJI juga berarti bisa dan mampu membaca kitab kuning (*turast*).

1. ISO NGAJI berarti Fasih membaca Al Quran

Dalam mewujudkan santri yang mampu membaca Al Quran dengan fasih bahkan mampu menghafal Al Quran 30 juz, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menerapkan beberapa tingkatan (*Marhalah*) yang harus ditempuh oleh setiap santri:

a. *Marhalah Tahsinul Qiroah*

Marhalah ini diperuntukkan bagi seluruh santri baru yang masuk di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, *marhalah* ini lebih menekankan pada perbaikan bacaan sholat santri dan perbaikan bacaan Al Quran. Karena tidak semua santri baru yang masuk ke Pondok Ta'mirul Islam memiliki latar belakang yang sama. Maka dengan adanya *Marhalah Tahsinul Qiroah* diharapkan santri yang baru masuk bisa memperbaiki bacaan sholat dan bacaan Al Qurannya. Jika santri di *Marhalah Tahsinul Qiroah* telah menyelesaikan seluruh kurikulumnya, maka ia berhak untuk ikut ujian

kenaikan *Marhalah*, jika lulus maka ia akan naik ke *Marhalah* berikutnya, jika belum lulus maka ia akan dikembalikan lagi kepada Mu'allimnya untuk diperbaiki lagi.

b. *Marhalah Hifzhu Juz 'Amma*

Pada *Marhalah* ini santri di dorong untuk segera menghafalkan Juz 'Amma (Juz 30). Sebelum santri menghafalkan seluruh surah dalam Juz 'Amma maka akan disimak dulu bacaan Juz 'Amma. Jika santri telah menyelesaikan Kurikulum di *Marhalah* ini, maka ia boleh mengikuti ujian kenaikan *Marhalah*.

c. *Marhalah Bin Nadzor*

Pada *Marhalah* ini santri akan di simak 30 juz oleh muallim dan santri diwajibkan untuk menghafalkan beberapa surat pilihan.

d. *Marhalah Halaqoh*

Pada *Marhalah* ini santri saling *menyimak* bacaan Al Quran (satu membaca dan yang satu mendengarkan) jika ada kesalahan maka saling membenarkan. Pada *marhalah* ini sebenarnya menjadi latihan awal untuk mengajarkan Al Quran. Selain saling *menyimak* dan belajar mengajar Al Quran pada *marhalah* ini santri juga dituntut untuk menghafalkan beberapa surat pilihan.

e. *Marhalah Ta'limul Quran*

Pada *marhalah* ini santri diberikan tanggung jawab untuk mengajar Al Quran kepada adik kelasnya dibawah pengawasan LP2QB, pada *marhalah* ini santri diharapkan benar-benar bisa mengajarkan Al Quran. *Marhalah* ini sebagai bentuk latihan sebelum mengajarkan Al Quran kepada masyarakat umum.

f. *Program Tahfidzul Quran*

Program ini dikhususkan bagi santri yang memiliki kemampuan dan keinginan kuat dalam menghafal Al Quran, diharapkan setelah selesai belajar di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam juga selesai pula menghafal Al Quran.

2. ISO NGAJI berarti bisa membaca kitab kuning

Tidak dipungkiri lagi bahwa seluruh keilmuan Islam banyak dituangkan dalam kitab yang berbahasa Arab atau biasa yang disebut dengan kitab kuning. Santri Pondok Ta'mirul Islam diajarkan untuk selalu membaca kitab, hal ini dimulai sejak masuk dan lebih ditekankan lagi sejak kelas 2 KMI, yaitu dengan memberikan buku-buku pelajaran *Arab gundul* (tanpa harakat). Apabila santri memiliki kemampuan berbahasa yang bagus maka dengan mudah ia akan lancar membaca kitab, namun sebaliknya jika bahasa Arab yang dimiliki lemah maka akan sangat sulit untuk memahami kitab-kitab karangan ulama-ulama.



Teroris Masjid

Lantunan salam penanda akhir shalat terdengar lirih. Beda dari biasanya, kali ini sang imam membalikkan tubuhnya menghadap jamaah. Sembari berdzikir, ia mengamati para jamaah yang ada. Nampak keterkejutan dari bola matanya yang kian redup. Jamaah yang hanya beberapa gelintir orang, itupun terdiri para orang tua yang sudah sangat sepuh. Tiada remaja, apalagi anak-anak. Keprihatinannya kian menyiksa ketika menyadari masjid yang semegah dan seluas ini sepi-sunyi laksana kuburan.

Tiada tawa-canda anak-anak. Tiada terdengar cekikikan mereka ketika shalat. Tiada jeritan dan tangisan ketika mereka bertengkar. Tiada suara nyaring mereka melafalkan iqra bada Magrib. Tiada terlihat mereka berlarian dan berkejaran melewati shaf shalat atau mengelilingi pilar masjid.

Tiba-tiba lafal dzikirnya terhenti. Ia teringat akan suatu masa tertentu. Ia teringat akan sosok masa lalu yang raut mukanya menakutkan dan perawakan tubuhnya yang angker. Matanya yang selalu melotot. Mulutnya yang sering mengumpat. Tangannya yang sering menjewer. Jari-jemarinya yang sering menjewer. Gagang sapu ijuk atau surbannya yang selalu siap untuk memukul.

Kumandang adzan Maghrib bergema ke seantero dusun. Sebuah panggilan dari Tuhan agar orang-orang beriman bergegas ke masjid untuk shalat berjamaah. Dari sebuah rumah tak begitu jauh dari masjid, terdengar keributan kecil antara ibu dan anaknya. Si ibu terlihat sedang mengomel kepada anaknya yang masih asyik bermain.

"Ayo Le, segera ambil wudhu!", perintah si ibu sembari menarik-narik tangan anaknya.

"Tidak mau Mbok. Aku tidak mau ke masjid. Aku shalat di rumah saja", tolak si anak sambil meronta-rotta berusaha melepaskan tangannya dari ibunya.

"Lebih baik ke masjid Le, karena kalau berjamaah pahalanya dua puluh tujuh kali lipat."

"Pokoknya aku tidak mau ke masjid!" pekik si anak cukup lantang

"Jangan membantah, sekarang juga kamu mesti ke masjid", sergah si ibu diikuti tarikan yang lebih kuat pada tangan anaknya.

Terjadilah tarik-menarik antara si ibu dan anaknya. Saking kuatnya tarikan tangan si ibu, hingga membuat si anak jatuh terjengkang dan kemudian si anak menangis keras. Mendengar keributan menjelang iqamat itu, si ayah datang untuk menengahi. Si ayah mencoba menanyai si anak mengapa ia tak mau pergi ke masjid, ia hanya diam

menunduk. Ketika semakin didesak, si anak hanya menggeleng-geleng. Sedangkan si ibu mengatakan kepada suaminya bahwa anaknya memang bandel dan susah diatur.

Si ayah tidak membela siapa pun. Akhirnya ia segera menuju ke masjid karena iqamat telah dilantunkan.

Pakde Pete, itulah julukannya. Nama aslinya adalah Abdul Hamid. Karena di dusun pekerjaannya adalah *nebas* petai, maka julukan itulah yang lebih sering disebut orang. Menjelang iqamat di masjid, ia selalu sudah berdiri di dekat pintu mengawasi semua anak-anak yang mau ikut shalat berjamaah. Ia berdiri dengan kaku, wajahnya tegang dan tampak seram. Bola matanya liar menatap ke sekeliling ruangan masjid.

Lantunan shalawat dan puji-pujian menggema lewat Toa di menara masjid. Sebagian anak-anak sudah berbaris rapi menunggu iqamat. Mereka berbisik-bisik satu sama lain dan sesekali melirik ke arah Pakde Pete dengan mimik ketakutan. Tak jarang pula, mereka melihat ke arah Pakde Pete dengan senyuman mengejek.

Beberapa anak yang lain berlarian dan kejar-kejaran di ruangan masjid. Seketika itu juga, Pakde Pete langsung mendamprat mereka dengan keras. Mereka pun berhenti berlari dan duduk dengan penuh ketakutan. Tak berapa lama, ada saja anak-anak yang berlarian. Ketika lewat dekat pintu, secara spontan Pakde Pete menyabetkan surbannya ke anak-anak itu. Melihat hal itu, anak-anak lain yang datang tak berani melewati pintu yang ada Pakde Pete, mereka memilih pintu lainnya untuk masuk ke masjid.

Kini, jamaah shalat telah dimulai. Pakde Pete masih berdiri garang di belakang shaf untuk mengawasi anak-anak. Ketika ada anak-anak yang masih *nolah-noleh*, ia segera menjewernya. Ketika ada anak-anak yang tak segera menempati barisan shaf, ia menyabetnya dengan surbannya. Dan ketika ditemui ada anak-anak yang masih berlari-larian, ia mengejanya dan pukulan penuh emosi melayang kepada mereka.

Barulah menjelang ruku', Pakde Pete menempati barisan belakang dan mengikuti jamaah shalat. Dalam shalatnya pun, ia tak bisa tenang. Ternyata anak-anak masih saja berisik, *nolah-noleh*, mengobrol, bahkan berpindah-pindah shaf. Pakde Pete tak bisa khusyu, ada kedongkolan akut di dalam jiwanya. Baginya waktu salam terasa begitu lama, karena ia sudah tak tahan untuk memarahi mereka.

"Bisa diam tidak kalian!" bentaknya ketika usai salam.

Hampir tiap ba'da shalat Pakde Pete selalu mengomel dan berteriak. Seringkali suasana dzikir dan doa terganggu

karena ulahnya. Sebenarnya, para jamaah lain merasa tak nyaman atas tindakan Pakde Pete yang dianggap sudah berlebihan. Tapi mereka sungkan, karena selain Pakde Pete merupakan *sesepuh*, tanah masjid ini merupakan wakaf darinya.

Sekalipun omelan, umpatan, teriakan, maupun pukulan dari Pakde Pete terus mengintai anak-anak, mereka tetap saja ramai dan berisik. Mereka hanya mau diam dan tertib sesaat saja, setelah itu kembali ke semula. Anak-anak menganggap masjid tak berbeda dengan halaman rumah, kebun, atau lapangan sehingga mereka bisa bermain sesuka hati. Di waktu dzikir dan doa, waktu belajar mengaji, waktu adzan, teriakan dan keceriaan mereka tak pernah berhenti.

Saking seringnya diomelin, anak-anak pun semakin kebal dan terkadang pandai bersiasat. Ketika shalat, mereka mencari tempat yang paling pojok atau paling belakang. Tak jarang mereka *kucing-kucingan* dengan Pakde Pete. Atau mereka sengaja berisik ketika melihat Pakde Pete sedang shalat sunnah. Bahkan, keberanian anak-anak mulai muncul. Mereka menjulur-julurkan lidah mereka pertanda penghinaan ketika mereka diomelin. Atau mereka sengaja ramai dan ketika diomelin, mereka langsung lari, dan dari jauh mereka joged-joged menghina Pakde Pete.

“Kalau rame terus mending tidak usah ke masjid!” bentak Pakde Pete dengan keras dan kasar, ketika selama shalat berjamaah ia mendengar anak-anak berisik tiada henti, pada suatu malam. Sepertinya emosi dan kekesalannya telah mencapai puncaknya kali ini.

Sekalipun masih anak-anak, mereka juga mempunyai hati. Salah satu dari mereka melaporkan kepada orang tuanya.

Akhirnya si orang tua terhasut juga. Ia menemui Pakde Pete dan melakukan protes.

“Daripada mengganggu kekhusyukan beribadah, lebih baik mereka di rumah saja”, bantah Pakde Pete memberi alasan.

“Tapi tidak begitu caranya Pakde. Mengingatkan anak-anak harus pelan-pelan dan dengan cara yang lembut”, sangkal si orang tua.

“Dikerasin saja mereka tak menggubris apalagi dengan lemah-lembut”, sahut Pakde Pete masih membela diri.

“Namanya juga anak-anak Pakde, kalau dikeras terus mereka malah semakin membandel. Kita harus sabar mendidik mereka”

“Kalau bapak tidak suka, anak bapak boleh pindah ke masjid lain!” gertak Pakde Pete tegas.

Si orang tua terperanjat. Mulutnya ternganga. Ia tak menyangka akan memperoleh jawaban seperti itu. Apakah Pakde Pete belum pernah memiliki anak atau cucu. Apakah

Pakde Pete juga tak pernah berpikir bahwa anak-anak inilah nantinya yang akan menjadi generasi penerus atau pewaris masjid ini.

Kabar protes si orang tua kepada Pakde Pete segera menyebar. Orang-orang dusun mempergunjingkannya. Pro-kontra menjadi opini keseharian baik di masjid maupun di kampung. Suasana masjid menjadi panas dan tegang. Banyak yang menyesalkan ucapan dan tindakan Pakde Pete yang dirasa telah melampaui batas. Tapi ada sebagian yang membelanya, terutama dari kalangan keluarga dan sanak-familinya.

Belum juga kasus itu reda, Pakde Pete membuat ulah lagi. Kali ini ia memarahi seorang remaja yang baru saja mengumandangkan adzan. Remaja itu ditegur lantaran suara adzannya kurang bagus dan belum tepat pada waktunya. Pernah pula sebelumnya seorang remaja lain juga ditegur perihal adzan. Menurut Pakde Pete, masjid itu sudah ada muadzin khusus, jadi orang lain tak berhak mengambil alih.

Lebih dari itu, Pakde Pete pun pernah memarahi anak-anak muda yang di waktu malam tidur di dalam masjid. Alasannya mengganggu orang shalat tahajjud atau mengotori karpet karena terkena iler, atau susah dibangunkan ketika Subuh tiba.

Waktu terus bergulir. Perlahan tapi pasti, satu per satu anak-anak mulai meninggalkan masjid. Mereka lebih memilih shalat di rumah atau pindah ke masjid lain. Demikian halnya dengan sebagian dari para orang tua mereka. Para remaja pun enggan ke masjid. Mereka lebih suka nongkrong di gardu, kumpul di jembatan, atau menghabiskan waktu di warnet atau bermain PS.

Tak ada lagi anak-anak yang belajar mengaji di masjid itu. Tidak pula ada remaja yang mau mengumandangkan adzan. Masjid tak lagi menjadi tempat yang menarik bagi mereka. Kecuali kenangan sekaligus trauma akan sosok seorang horor yang seram nan menakutkan. Waktu shalat Jum'at sepi, pengajian akbar juga sunyi.

Tiada lagi yang peduli dengan masjid megah dan luas itu. Angker. Sepi. Kotor. Masjid tak lebih hanya seonggok bangunan mati. Redup. Symbolisme keagamaan yang tanpa nyawa. Tiada lagi terdengar canda-tawa, teriakan, jerit-tangis, kegaduhan. Semuanya memalingkan muka, semuanya menutup telinga, semuanya menjauhkan langkah.

Sang imam tersadar dari lamunan panjangnya. Ia baru menyadari para jamaah di hadapannya telah pulang. Tak terasa, bulir-bulir kecil membasahi pipinya yang kian menua dan berkerut. Penyesalan mulai memenuhi ruang jiwanya. Bayangan wajah anak-anak yang dulu ia omeli kian meremukkan batinnya.

FOTOCOPY



AMAL COPY CENTER TA'MIRUL ISLAM

JL. DR WAHIDIN NO 9 SURAKARTA

JUGA MELAYANI

ALAT TULIS

JILID
HARDCOVER

AKSESORIS
KOMPUTER

RESENSI

Khutbah Syamiyah: Manifesto Kebangkitan Umat Islam

Buku ini merupakan hasil dari ceramah Badiuzzaman Said Nursi yang telah disampaikan di masjid Jami Umawi Damaskus dihadiri oleh banyak orang dimana jumlah jamaahnya mencapai 10 ribu orang. Mereka mendengar menyimak dengan sangat antusias. Karena itu, tidak aneh ketika khutbah tersebut dicetak untuk pertama kalinya hanya dalam beberapa hari langsung habis sehingga harus dicetak ulang dalam waktu seminggu. Hal ini terjadi pada musim dingin tahun 1911 M, yaitu sebelum perang dunia pertama berkecambuk. Sehingga perang terus terjadi sampai bintang Daulah Utsmani lenyap dari peredaran. Kemudian pada masa-masa ujian mulai dihadapi oleh Syaikh Nursi lewat rangkaian penahanan, pengasingan, serta proses peradilan. Hal tersebut terus bergulir hingga tahun 1950M.

Sepanjang tahun-tahun kesulitan tersebut, beliau tidak sempat menelaah ulang ceramah diatas. Bahkan beliau tidak sempat melihatnya. Beliau baru melihat dan membacanya ketika diberi kiriman salinannya tahun 1951 oleh salah seorang sahabatnya di kota Van. Pada waktu itulah, beliau sedang berada dalam pengasingannya di Emirdag, menelaah kembali ceramah yang pernah disampaikan 40 tahun yang lalu dan kemudian mulai menerjemahkannya ke dalam bahasa Turki, atau lebih tepatnya direvisi kembali dan diedit ulang. Ceramah tersebut ditambah dengan sejumlah alinea baru dan catatan kaki yang penting. Sementara bagian yang membatasi bentuk universalitasnya dihilangkan, dan sejumlah persoalannya dialihkan keberbagai bagain Risalah Nur, lalu ia ajarkan kepada kelompok muridnya.

Secara umum, buku ini terdiri dari beberapa penjelasan, sekitar ada 6 kata dari buku tersebut. Secara gambaran, beliau menjelaskan bahwa di masa kini dan di tempat ini terdapat enam penyakit yang membuat ummat Islam berhenti di depan pintu abad pertengahan; saat orang-orang asing (khususnya Eropa) terbang menuju masadepan. Penyakit tersebut adalah: *pertama*, lahirnya keputusan yang sebab dan factor pemicunya ada pada kita sendiri. *Kedua*, pupusnya kejujuran dalam kehidupan social dan politik kita. *Ketiga*, senang bermusuhan. *Keempat*, mengabaikan sejumlah ikatan cahaya yang menyatukan antar orang beriman. *Kelima*, penindasan yang menyebar seperti sejumlah penyakit yang menular. *Keenam*, perhatian yang hanya tertuju pada kepentingan pribadi. Beliau tidak hanya menjelaskan enam penyakit tersebut, namun juga menghadirkan penawar dan obat dari keenam penyakit tersebut melalui apa yang ia peroleh dari limpahan apotik al-Qur'an yang menyerupai fakultas kedokteran dalam kehidupan social kita, pembahasan ini termasuk dalam pembahasa inti dari buku ini. Enam penawar dan obat dari penyakit tersebut adalah *pertama* harapan, maksudnya adalah sangat mengharapakan rahmat Allah dan yakin kepadanya. Harapan kebahagiaan dunia Islam khususnya khilafah Utsmaniyah semakin dekat, terutama kebahagiaan bangsa Arab dimana kemajuan dunia Islam bergantung pada kebangkitan dan kesaduran mereka. Dan ia menyatakan secara tegas: "Masadepan akan menjadi milik Islam dan hanya untuk Islam serta kekuasaan hanya

akan menjadi milik hakikat al-Qur'an dan iman. Karena itu, kita harus ridha dengan takdir ilahi serta pasrah kepada-Nya. Sebab, kita memiliki masadepan yang cerah. Sementara bagi orang-orang asing masa lalu yang kelam".

Kedua, putus asa adalah penyakit yang mematikan. Penyakit ini telah banyak menyebar dan mengalir di jantung dunia Islam. Dan juga yang memadamkan semangat kaum muslimin untuk memperluas kekuasaan dan dakwah Islam ke penjuru Timur dan Barat. Maka dari itu, ia menyarankan untuk tidak berputus asa dalam semangat dakwah Islam dengan berpedoman pada ayat : "Janganlah kalian putus asa dari rahmat Allah" (Q.S Az-Zumar: 53"). Dan juga hadits Nabi : "Apa yang tidak bias diraih semuanya, tidak ditinggalkan keseluruhannya". *Ketiga*, Kejujuran adalah Prinsip Islam. Kejujuran merupakan sumbu dalam kehidupan sosial Islam. Adapun riya' adalah sejenis dusta praktis. Kejujuran dan kebenaran merupakan salah satu dalam iman. Ungkapannya sangat menggetarkan : *engkau harus jujur dalam setiap ucapanmu, akan tetapi tidaklah benar jika engkau mengutarakan semua kejujuran. Apabila dalam keadaan tertentu kejujuran bisa menimbulkan bahaya, maka lebih baik diam. Sementara berdusta sama sekali tidak diperbolehkan.*

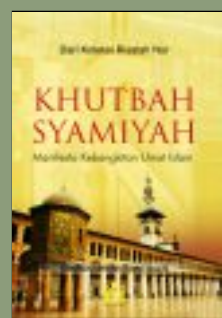
Keempat, Cinta. Diantara yang dipelajari dari kehidupan social manusia sepanjang hidup dan diantara yang diperoleh dari sejumlah studi adalah bahwa yang paling layak dicintai adalah cinta itu sendiri serta yang paling layak dimusuhi adalah permusuhan itu sendiri. Cinta ini adalah solusi obat dan penawar dari sebuah penindasan yang menyebar seperti sejumlah penyakit yang menular. *Kelima*, Kebaikan dan Keburukan yang berlipat ganda. Ini merupakan solusidari perhatian yang hanya tertuju pada kepentingan pribadi. Berkat ikatan suci yang mengikat umat Islam, kaum muslim seluruhnya laksana sebuah keluarga. *Keenam*, Musyawarah. Kunci dimana kebahagiaan umat Islam dalam kehidupan social mereka adalah musyawarah, karena musyawarah yang benar akan melahirkan keikhlasan dan kesetiakawanan. Hal ini merupakan solusi dari akibat permusuhan antar umat. Di akhir buku tersebut dijelaskan tentang lampiran-lampiran penting, diantaranya tentang penjelasan hegemoni agama dengan nasionalisme. Dimana beliau menjelaskan keduanya tidak bias dipisahkan, karena itu hanya bersifat simbolik dan lahiriah saja.

Peresensi bias menyimpulkan bahwa buku ini memiliki kelebihan penjelasan yang mudah dan menghadirkan dengan realitas yang ada, sehingga layak untuk dibaca kalangan umum maupun akademisi, juga buku ini dapat mengantarkan seseorang pada semangat dakwah Islam. *Wallahu A'lam.*



Achmad Reza H, S.Fil.I

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor



Judul Asli	:	<i>Al-Khutbah Asy-Syamiyah</i>
Penulis	:	Badiuzzaman Said Nursi
Penerjemah	:	Fauzi Faishal Bahreisy
Penerbit	:	Risalah Nur Press, Tangerang Selatan-Banten
Cetakan	:	1, Mei 2014
Halaman	:	xiv + 106 halaman



KELUARGA BESAR
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM

M E N G U C A P K A N

*Selamat Tahun Baru
Hijriyah*

1 MUHARROM 1439 H
21 SEPTEMBER 2017





*Jika seseorang meninggal dunia,
maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara:
sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan,
atau do'a anak yang sholeh
(HR. Muslim no. 1631)*



Tunaikan **WAKAFMU**
dengan Cara
Paling Mudah

Pembangunan Pondok Pesantren
TA'MIRUL ISLAM

**TABUNG
WAKAF**
sehari 1000

TANAH
1 m²
Rp500.000

GEDUNG
1 m²
Rp2.000.000

**1 RUANG
GEDUNG**
Rp130.000.000

LAPORAN PENERIMAAN ZISWAF PPT AGUSTUS □□□□

A WAKAF

No	Nama	Nominal	Kota	Keterangan	Tanggal	Penerima
1	Ibu Huriyah	200,000.00	Tegal Mulyo	Wakaf Lantai	08/01/2017	Ust. Wazir
2	Bp. Didik Triyono	2,000,000.00	Batam	Wakaf	08/01/2017	Ust. Imam
3	Bp/Ibu Padhisuwarto	1,500,000.00		Wakaf	08/03/2017	Ust. Suwardi (BSM)
4	Alm Bp/Ibu Wiryosasmito	2,000,000.00		Wakaf	08/03/2017	Ust. Suwardi (BSM)
5	Alm Bp. Joyo Suwito Jasman, Ib	1,000,000.00		Wakaf	08/03/2017	Ust. Suwardi (BSM)
6	Bp. Darman	2,000,000.00		Wakaf	08/03/2017	Ust. Suwardi (BSM)
7	Alm. Bp Muh Wildan	3,000,000.00		Wakaf	03/08/2017	Ust. Suwardi (BSM)
8	Ibu. Tarti	500,000.00		Wakaf	08/03/2017	Ust. Suwardi (BSM)
9	Ibu. Bekti	150,000.00		Wakaf Lantai	08/03/2017	Ust. Suwardi
10	Alm Ibu Karto Masiyah	2,000,000.00	Surakarta	Wakaf	08/03/2017	BSM
11	Ibu. Korizah Triahany	500,000.00	Boyolali	Wakaf	08/05/2017	Ust. Imam
12	Bp. Samsul Arifin	100,000.00		Wakaf Lantai	08/09/2017	Ust. Imam
13	Bp. Zainal Fanani	2,500,000.00		Wakaf	08/10/2017	Ust. Adhim
14	Bp/Ibu Sukamto Muki	3,500,000.00	Papua	Wakaf	08/10/2017	Ust. Imam
15	Sdr Alvian	4,000,000.00	Watu Kelir	Wakaf	08/10/2017	Ust. Imam
16	Hamba Allah	15,000.00		Wakaf	08/10/2017	Ust. Adhim
17	Ibu Marni	500,000.00	Sragen	Wakaf	08/11/2017	Ust. Hanafi
18	Bp. Dr Heru Priyanto	2,000,000.00	Kerten	Wakaf Lantai	14/08/2017	BSM
19	Hamba Allah	1,000,000.00		Wakaf	16/08/2017	Ust. Adhim
20	Alm. Sdr Tauro	350,000.00	Mendungan	Wakaf Lantai	17/08/2017	Ust. Imam
21	Bp/Ibu Suratman	200,000.00	Mendungan	Wakaf Lantai	17/08/2017	Ust. Imam
22	Bp. Sardono	200,000.00	Mendungan	Wakaf Lantai	17/08/2017	Ust. Imam
23	Bp. Hadi Suparno	1,000,000.00	Nirbitan	Wakaf	19/08/2017	Ust. Hanafi
24	Ibu. Parengsih	1,000,000.00	Nirbitan	Wakaf	19/08/2017	Ust. Hanafi
25	Ibu. Aliyah	1,000,000.00	Kratonan	Wakaf	26/08/2017	Ust. Imam
26	Bp. Winoto	500,000.00	Kratonan	Wakaf	26/08/2017	Ust. Imam
27	Ibu. Hj Lestari	200,000.00	Klaten	Wakaf Lantai	28/08/2017	Ust. Imam
28	Bp/Ibu H. Partono Bsc	2,000,000.00	Purwotomo	Wakaf	28/08/2017	Ust. Adhim
36	Kaleng Wakaf Putri	1,320,600.00		Wakaf		Ust. Imam
37	Kaleng Wakaf Putra	1,401,000.00		Wakaf		Ust. Imam
38	Hamba Allah	100,000.00		Wakaf	30/08/2017	Ust Imam
Total		37.736.600.00				

B ZAKAT

No	Nama	Nominal	Kota	Keterangan	Tanggal	Penerima
1	Ibu. Nussy Dewi Baserawi	400,000.00	Kudus	Zakat Mal	30/08/2017	Ust. Imam
Total		400.000.00				

C INFQAQ / SEDEKAH

No	Nama	Nominal	Kota	Keterangan	Tanggal	Penerima
1	Batik Danarhadi	1,000,000.00	Surakarta	Infraq	29/08/2017	Ust. Hanafi
Total		1.000.000.00				

Total ZISWAF **39.136.600.00**

Surakarta, 31 Agustus 2017
Direktur Ziswaf PPTI

K.H. Mohammad Adhim, M.Pd.

Rekening Transfer

BSM 777020228
BTN Syariah 7073027677
BPD Syariah 5022074001
CIMB Syariah 761319985200
a.n. ZISWAF PPTI

Info
085727408771



ZAKAT itu Kewajiban
SEDEKAH Menyempurnakan
WAKAF Mengabadikan Kebaikan